

## **PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Penulis 1 : Aprilia Tri Ambarwati  
Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [ambarwatiaprilia@gmail.com](mailto:ambarwatiaprilia@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X (2) Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan populasi penelitian siswa kelas X tata busana sebanyak 24 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Validitas konstruk menggunakan *Product Moment* dengan hasil layak. Validitas isi menggunakan *judgement expert* dengan hasil layak. Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,81 dan 0,92 dengan interpretasi sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah kegiatan pendahuluan; penyampaian materi, kegiatan inti; pemberian tugas dan pelaksanaan tugas oleh siswa, pembuatan catatan setelah penyelesaian tugas, kegiatan penutup; tanya jawab, penilaian hasil pekerjaan siswa. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas dalam kategori sangat tinggi, dengan *mean* sebesar 84. Hal ini menunjukkan semua siswa dapat dinyatakan kompeten dalam pembelajaran kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

**Kata Kunci : metode pemberian tugas, macam-macam kampuh, SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta**

### ***THE IMPLEMENTATION OF GIVING ASSIGNMENT METHOD TO THE COMPETENCY OF VARIED SEAMS MAKING OF THE GRADE X STUDENTS OF SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA***

*The aims of the study are knowing: (1) Implementation of giving assignment method application to the competence of the varied seams making for grade X (2) Competence of the varied seams making by applying the giving assignment method for grade X. The type of this study is descriptive with the population are 24 of grade X fashion students. The saturation sampling was used in this study. Data collection technique were test and non test. The construct using product moment with the result appropriate. The content validity using judgement expert with the result appropriate. The reliability was measured by using Alpha Cronbach formula. The result are 0.81 and 0.92 and those were interpreted as very high. This study using descriptive analysis technique. The implementation of the learning process was done with preliminary activity: the material teaching, main activities: the assignment giving to the students, associating, networking which includes the note making after finishing the assignment. The closing one which includes question and answer and assesment of the students product. The competence of the varied seams making by applying the giving assignment method is categorized as very high indicated by the mean score that is 84. This showed that all of the students can be stated as being competent in the competence of varied seams making learning process.*

**Keywords: giving assignment method, the variety of seam, SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta**

## PENDAHULUAN

Pendidikan sering disebut sebagai proses belajar dan memperoleh pengetahuan di sekolah, dalam bentuk pendidikan formal. Pendidikan melalui pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan dan kreatif. Pembelajaran menurut Winkel (dalam Paryanto 173:2010) merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal dimana pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Tata Busana merupakan salah satu program studi pada bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata. Salah satu mata pelajaran pada program studi ini yaitu mata pelajaran teknologi menjahit. SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta merupakan salah satu sekolah penyelenggara bidang kejuruan Tata Busana yang memiliki mata pelajaran teknologi menjahit dengan salah satu materi pokoknya yaitu teknik dasar menjahit dengan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh. Kompetensi ini membahas semua materi dari pengenalan alat dan bahan serata cara membuat macam-macam kampuh. Kompetensi menurut Finch dan Crunkiltol (dalam Widihastuti, 2007 :236) merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Menurut Dwijanti dkk dalam Fitria Arfika

*Penerapan Metode Pemberian.... (Aprilia Tri Ambarwati) 2 (2014:34)*, kampuh adalah jarak antara garis pola/jahitan dan tepi potongan kain. Macam-macam kampuh menurut Radias Saleh dan Aisyah Jafar (dalam Desi Astuti 46:2015) adalah kampuh buka (penyelesaian obras, jahit kecil, romok dan tusuk balut) Lebar kampuh pada tiap produk tidak sama namun disesuaikan dengan kebutuhannya. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh wajib dikuasai oleh siswa karena merupakan suatu kebulatan dalam penguasaan kompetensi mata pelajaran teknologi menjahit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar dengan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, siswa kurang mampu membuat macam-macam kampuh, langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh belum dikerjakan sesuai prosedur, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang pembuatan macam-macam kampuh. Siswa masih sering melihat pekerjaan teman dalam mengerjakan pekerjaannya. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa tentang bekerja secara individu/sendiri dan siswa tidak percaya diri terhadap pekerjaan yang siswa kerjakan. Kurangnya rasa disiplin dan tanggung jawab siswa, banyak dari siswa yang asik mengobrol dengan siswa lain dan berjalan-jalan saat melakukan pekerjaan yang diberi oleh guru sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia yang menyebabkan pekerjaan akhirnya tidak terselesaikan. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya rasa ingin tau siswa terhadap materi masih rendah. Selain itu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan

metode ceramah sehingga siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru berjam-jam. Berdasarkan wawancara dengan guru, didapat informasi siswa masih belum memahami langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh dan siswa mudah lupa dengan langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa. Hal di atas merupakan identifikasi kurang tercapainya kompetensi siswa yang diperjelas dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh mata pelajaran teknologi menjahit memiliki KKM sebesar 75. Dari data di lapangan tercatat 50% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 80% siswa yang sudah menguasai kompetensi.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, disiplin, tanggung jawab dan membuat siswa lebih memahami pembuatan macam-macam kampuh. Menurut Karo Karo dalam Siska Prawati (2014:3) ada beberapa alasan mengapa guru memakai berbagai macam metode mengajar, diantaranya adalah : (1) menambah pengalaman, (2) mencegah dan mengurangi kelelahan dan kebosanan, (3) membangkitkan minat dan perhatian, (4) membina kerjasama, dan (5) meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Menurut Sutriani, DKK (2014:22) Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode

*Penerapan Metode Pemberian.... (Aprilia Tri Ambarwati)*  
pemberian tugas. Metode pemberian tugas menitik beratkan pada penyelesaian tugas pembuatan macam-macam kampuh secara individu, dengan begitu siswa akan aktif membuat macam-macam kampuh dan menanamkan sendiri pemahaman mereka tentang pembuatan macam-macam kampuh. Metode pemberian tugas adalah suatu metode dimana guru memberikan soal-soal latihan atau sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran kepada siswa. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya. Melalui penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran pembuatan macam-macam kampuh serta mampu mengingat langkah pembuatan dan bentuk macam-macam kampuh setelah melaksanakan tugas membuat macam-macam kampuh secara individu.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih metode pembelajaran pemberian tugas pada kompetensi siswa dalam pembuatan macam-macam kampuh. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Siswa Kelas X Di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penerapan Metode Pemberian.... (Aprilia Tri Ambarwati) 4  
kognitif siswa tentang materi yang telah oleh guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2017, bertempat di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang beralamat di JL. Laksda Adisucipto, No. 86, Caturtunggal, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X tata busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang terdiri dari 24 siswa, sedangkan pengambilan sampel atau penentuan untuk kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dari 1 kelas yang ada dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh.

### Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berdasarkan standar kompetensi dasar dan indikator pada kompetensi macam-macam. Soal yang digunakan dalam tes pengetahuan (kognitif) berupa soal pilihan ganda dan tes unjuk kerja (psikomotor) yang diberikan dimana soal tersebut sudah diuji validitasnya. Sedangkan metode non Tes (Observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung yaitu mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap siswa (afektif) dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa

1. Tes pilihan ganda. Tes kognitif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman

2. Lembar observasi digunakan untuk menilai sikap (afektif) siswa dan pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran.
3. Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam pembuatan macam-macam kampuh.

### Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas pada penelitian ini menggunakan:
  - a. Validitas Instrumen Penilaian Tes (kognitif)

Jenis validitas instrumen kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Instrumen lalu diuji cobakan kemudian menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total menggunakan Product Moment yaitu dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kriteria pada pengujian ini, akan digunakan patokan yaitu untuk  $N = 16$  harga  $r_{tabel}$  sebesar 0.497 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga butir yang mempunyai harga  $r_{hitung} > 0.497$  dinyatakan valid, dan harga  $r_{hitung} > 0.497$  dinyatakan tidak valid atau gugur.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kognitif

| Soal | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|------|--------------|-------------|-------------|
| 1    | 0.5389       | 0.497       | Valid       |
| 2    | 0.4883       | 0.497       | Tidak Valid |
| 3    | 0.5929       | 0.497       | Valid       |
| 4    | 0.3634       | 0.497       | Tidak Valid |
| 5    | 0.5164       | 0.497       | Valid       |
| 6    | 0.5718       | 0.497       | Valid       |
| 7    | 0.5782       | 0.497       | Valid       |
| 8    | 0.6631       | 0.497       | Valid       |
| 9    | 0.4399       | 0.497       | Tidak Valid |
| 10   | -0.0085      | 0.497       | Tidak Valid |

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kognitif Setelah Perbaikan

| Soal | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| 2    | 0.5494       | 0.497       | Valid      |
| 4    | 0.5782       | 0.497       | Valid      |
| 9    | 0.5929       | 0.497       | Valid      |
| 10   | 0.5782       | 0.497       | Valid      |

b. Validitas Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Jenis validitas instrumen penilaian sikap menggunakan validitas isi, sehingga untuk mengetahui instrumen penilaian sikap dari hasil validasi *experts judgment* yang telah mengisi lembar *checklist* dengan hasil valid dan layak untuk pengambilan data.

Table 3. Kelayakan instrument penilaian sikap

| Kualitas    | Interval skor               | Jumlah ahli |
|-------------|-----------------------------|-------------|
| Layak       | $3 \leq \text{Skor} \leq 6$ | 2           |
| Tidak layak | $0 \leq \text{Skor} \leq 2$ | 0           |

Berdasarkan table diatas maka disimpulkan bahwa instrument penilaian sikap sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

c. Unjuk Kerja (Psikomotor)

Jenis validitas instrumen unjuk kerja menggunakan validitas isi.

Table 4. Kelayakan instrument Unjuk Kerja

| Kualitas    | Interval skor               | Jumlah ahli |
|-------------|-----------------------------|-------------|
| Layak       | $3 \leq \text{Skor} \leq 6$ | 2           |
| Tidak layak | $0 \leq \text{Skor} \leq 2$ | 0           |

Berdasarkan table di atas disimpulkan bahwa instrument unjuk kerja sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

d. Metode Pemberian Tugas

Jenis validitas instrumen unjuk kerja menggunakan validitas isi.

Table 5. Kelayakan instrument Unjuk Kerja

| Kualitas    | Interval skor               | Jumlah ahli |
|-------------|-----------------------------|-------------|
| Layak       | $3 \leq \text{Skor} \leq 5$ | 2           |
| Tidak layak | $0 \leq \text{Skor} \leq 2$ | 0           |

Berdasarkan table diatas maka disimpulkan bahwa instrument metode Pemberian tugas sudah valid dan layak untuk pengambilan data

2. Reliabilitas instrumen menggunakan:

a. Reliabilitas Instrumen Penilaian Tes

(Kognitif) diukur dengan menggunakan rumus yang rumus *Alpha* :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas Penilaian Tes

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .815             | 10         |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan computer program SPSS statistics 16 adalah 0,815 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi, sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

b. Reliabilitas instrument penilaian sikap ,

(afektif) diukur dengan menggunakan rumus yang rumus *Alpha* :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Penilaian Sikap

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .925             | 10         |

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu 0,925 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi, sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

c. Reliabilitas Instrument Penilaian Unjuk

Kerja

Reliabilitas instrumen lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$\text{Prosentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}}$$

(Grinnel, 1988: 160)

Table 8. Hasil Perhitungan Prosentage of Agreement Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

| Expert Judgment | Skor | Hasil | Kategori Penilaian |
|-----------------|------|-------|--------------------|
| Rater 1         | 6    | 100%  | Reliable           |
| Rater 2         | 6    | 100%  | Reliable           |

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan reliabel untuk pengambilan data.

d. Relia bilitas Metode Pemberian Tugas

Reliabilitas instrumen metode pemberian tugas menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreemen*.

Table 9. Hasil Perhitungan Prosentage of Agreement Instrumen metode pemberian tugas

| Expert Judgment | Skor | Hasil | Kategori Penilaian |
|-----------------|------|-------|--------------------|
| Rater 1         | 5    | 100%  | Reliable           |
| Rater 2         | 5    | 100%  | Reliable           |

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan reliabel untuk pengambilan data.

**Teknik Analisis Data**

Interpretasi Data diperoleh dari skor masing-masing siswa dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Analisis

*Penerapan Metode Pemberian.... (Aprilia Tri Ambarwati) 6* deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata atau mean (M), nilai tengah atau median (Me), dan nilai yang sering muncul atau modus (Mo). Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel distribusi presentase dan tabel daftar nilai. Adapun rumus data presentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudiyono, 2012:43)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Mata pelajaran teknologi menjahit ini memiliki alokasi waktu 4x45 menit dalam seminggu. untuk melihat hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada paparan berikut ini:

**1. Pelaksanaan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur metode pemberian dengan tahapan yang diintegrasikan kurikulum 2013. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh:

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) Guru memberi salam.
  - 2) Guru mengecek kehadiran siswa
  - 3) Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran
  - 4) Guru memberikan motivasi pada siswa

- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran kompetensi pembuatan macam-macam kampuh
- 6) Guru menjelaskan metode pembelajaran pemberian tugas
- 7) Guru menyampaikan kriteria penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan)

Tahap 1: Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa.

(Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa)

#### b. Kegiatan Inti

##### **Mengamati**

- 1) Guru membagikan jobsheet dan hasil jadi macam-macam kampuh kepada siswa
- 2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh
- 3) Siswa mengamati contoh hasil jadi macam-macam kampuh yang nantinya akan dibuat siswa

##### **Menanya**

- 4) Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas

##### **Mencoba/mengumpulkan informasi**

- 5) Siswa melakukan studi pustaka tentang pembuatan macam-macam kampuh
- 6) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisis yang berkaitan dengan tugas

Tahap 2 : Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri (guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu)

- 7) Siswa menyiapkan alat dan bahan dalam membuat macam-macam kampuh

##### **Mengasosiasi/menalar**

Tahap 3 : Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa

(Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)

Tahap 4 : Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup

(Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru)

- 8) Siswa saling mengevaluasi hasil pembuatan kampuh yang telah dibuat

Tahap 5 : Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.

(Siswa mencatat hal-hal yang didapat pada saat membuat macam-macam kampuh, dan disampaikan)

##### **Mengkomunikasikan**

- 9) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

Tahap 6 : Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas

(Guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan)

- 10) Siswa menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan macam-macam kampuh

**Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan posttest

Tahap 7: Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes (Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.)

2) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya

3) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

**2. Kompetensi Pembuatan Macam-Macam**

**Kampuh Dengan Penerapan Metode**

**Pemberian Tugas**

Hasil kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas diperoleh dari mengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor), sikap (afektif) dan tes (kognitif). Dari perhitungan tersebut didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 84, modus sebesar 86, median sebesar 85,5, nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terrendah sebesar 76. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas:

Tabel 10. Distribusi frekuensi penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas

| No | Nilai Statistik | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1. | 21-33           | 0         | 0%         |
| 2. | 34-46           | 0         | 0%         |
| 3. | 47-59           | 0         | 0%         |
| 4. | 60-72           | 0         | 0%         |
| 5. | 73-86           | 19        | 79,2%      |
| 6. | 87-100          | 5         | 20,8%      |

|        |    |      |
|--------|----|------|
| Jumlah | 24 | 100% |
|--------|----|------|

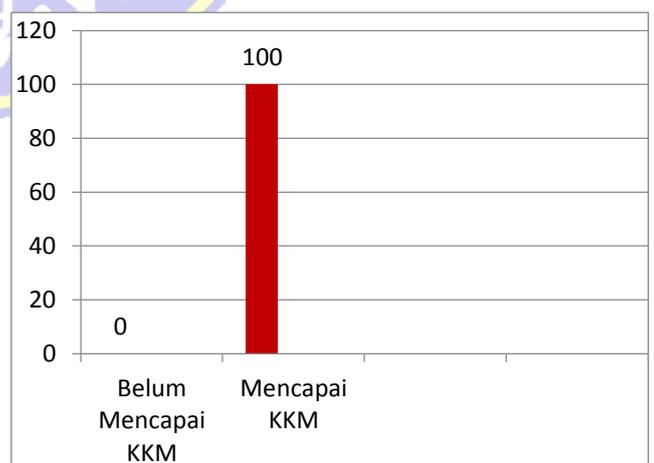
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang telah dipaparkan dilihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 79,2% nilainya berada direntang 73-86 dan 20,8% siswa nilainya berada di rentang 87-100. Kategori KKM kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Presentase hasil penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh

| Nilai  | Kategori           | Frekuensi | Pesentase |
|--------|--------------------|-----------|-----------|
| <75    | Belum Mencapai KKM | 0         | 0%        |
| 76-100 | Mencapai KKM       | 24        | 100%      |
|        | Total              | 24        | 100%      |

Agar lebih mudah data penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas maka disajikan dalam bentuk grafik batang berikut:

Gambar 1. Diagram penilaian kompetensi



pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui pencapaian kompetensi pada pembuatan macam-macam kampuh sudah mencapai KKM sebanyak 24 siswa sudah kompeten dalam pembuatan

macam-macam kampuh. Perolehan mean pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh ini sebesar 84 dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada jurnal penelitian Siska Prawati (2014:16) yang menyatakan hasil belajar meningkat dilihat pada hasil pra tindakan ketuntasan belajar klasikal mencapai 30%, siklus I 45%, dan pada siklus II 90% sedangkan daya serap klasikal pada pra tindakan mencapai 46,3%, siklus I 58,75% dan siklus II 81,75%.

## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh

Pada proses pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas peneliti dipantau oleh guru mata pelajaran teknologi menjahit untuk dapat meningkatkan pemantauan dan pendampingan pada siswa agar siswa yang masih merasa kesulitan mengenai materi dapat memahami materi yang akan disampaikan dan nantinya dapat mengerjakan tugas yang akan diberikan.

Pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh berlangsung dalam 7 tahapan, yaitu:

- a. Tahap 1: Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa. Pada tahap 1 ini terletak pada pendahuluan, peran guru ditahap ini adalah menyampaikan materi tentang kompetensi pembuatan macam-macam kampuh. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan dari guru tentang

kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

- b. Tahap 2: Guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu

Tahap ini terletak pada kegiatan inti dibagian mencoba/mencari informasi, tahap ini guru memberikan dorongan pada siswa tentang pentingnya bekerja secara individu, guru menjelaskan bekerja secara individu lebih efektif, melatih tanggungjawab dan dapat melatih kemandirian masing-masing siswa.

- c. Tahap 3: Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat macam-macam kampuh, macam-macam kampuh disini terdiri dari kampuh buka/terbuka, kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis dan kampuh sarung. Guru memberikan informasi terkait tugas seperti batas pengumpulan tugas pembuatan macam-macam kampuh maksimal 1 minggu, hasil kampuh yang baik (mencakup kebersihan kampuh, pressing kampuh, ketepatan ukuran kampuh dan kerapihan kampuh).

- d. Tahap 4: Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru. Siswa membuat macam-macam kampuh (kampuh terbuka/buka, kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis dan kampuh sarung) dengan alat dan bahan yang telah disiapkan. Pada tahap ini siswa mengerjakan tugas secara individu maka siswa bertanggung jawab penuh pada tugas

pembuatan macam-macam kempuh ini, siswa juga terlihat aktif dalam pembuatan macam-macam kempuh agar waktu yang disediakan cukup untuk membuat macam-macam kempuh. Guru juga terlihat aktif mengawasi siswa ketika mengalami kesulitan dalam penyelesaian pembuatan macam-macam kempuh.

- e. Tahap 5: Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang diperoleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan secara lisan dari apa yang telah dikerjakan.

Pada tahap ini siswa mencatat hal-hal yang diperoleh setelah membuat macam-macam kempuh, setelah itu guru menunjuk siswa secara random untuk membacakan catatan yang telah diperoleh setelah membuat macam-macam kempuh.

- f. Tahap 6: Guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kempuh yang telah dikerjakan.

Guru mengadakan sesi tanya jawab pada siswa tentang pembuatan macam-macam kempuh. Pada tahap ini siswa aktif bertanya pada guru seputar apa yang telah dilakukan.

- g. Tahap 7: Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes

Guru melakukan beberapa penilaian non tes secara random terhadap hasil pembuatan macam-macam kempuh yang telah dibuat oleh siswa yang sudah lengkap dalam menyelesaikan macam-macam kempuh sebagian besar telah menyelesaikan dengan hasil yang baik meskipun ketepatan ukurannya ada yang melenceng sedikit,

tetapi dari keseluruhan hasil pembuatan macam-macam kempuh sudah kompeten. Pada tahap ini siswa mendengarkan dan memperhatikan penilaian guru terhadap hasil pembuatan macam-macam kempuh yang telah dibuat oleh beberapa siswa yang terpilih dievaluasi didepan oleh guru didepan kelas.

Pada proses pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas dilakukan pengamatan bagaimana penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kempuh. Pengamatan dilakukan bersama-sama antara peneliti dengan teman sejawat untuk memudahkan dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokuskan. Pada proses ini tampak siswa aktif dalam mengerjakan tugasnya dan guru juga harus aktif apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Pada penerapan metode pemberian tugas ini suasana kelas lebih kondusif karena siswa aktif dalam penyelesaian pembuatan macam-macam kempuh tersebut. Guru juga lebih banyak memantau siswa dalam pengerjaan tugas tersebut dengan cara berkeliling ke siswa-siswa yang sedang menyelesaikan tugas dalam pembuatan macam-macam kempuh serta berkomunikasi dengan siswa dengan menanyakan sampai mana tugas dikerjakan. Berdasarkan hal itu siswa sudah tidak kebingungan lagi dalam menyelesaikan tugasnya dalam pembuatan macam-macam kempuh. Alokasi waktu pada pembelajaran ini 4x45, sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan dan sebagian belum bisa menyelesaikan tugasnya pada waktu yang ditentukan karena perbedaan

kemampuan siswa berbeda-beda, untuk siswa yang tidak bisa mengumpulkan pada waktu yang ditentukan guru memberi waktu samapai hari berikutnya.

Pada pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas sudah terlaksana dengan baik. Peneliti tidak menemukan kesulitan-kesulitan yang berarti. Pada penyajian kelas, siswa yang sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugasnya tanpa ragu untuk bertanya lagi, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

## **2. Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pemberian tugas pada pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta mendapat pencapaian kompetensi sebesar 100%. Pencapaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh tersebut diperoleh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif disini mempunyai bobot 30%, pada aspek ini pencapaian kompetensi yang didapat siswa pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas sebesar 83,3% (20 siswa) masuk dalam kategori sudah mencapai kompetensi dan sebesar 16, 6% (4 siswa) belum mencapai KKM. Aspek afektif memiliki bobot 10%, pada aspek afektif pencapaian kompetensi yang didapat siswa pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas sebesar 95,8% (23 siswa) masuk dalam kategori

*Penerapan Metode Pemberian.... (Aprilia Tri Ambarwati)* sudah mencapai KKM dan 4,2% (1 siswa) belum mencapai KKM. aspek psikomotor memiliki bobot yang tinggi diantara aspek-aspek yang lain yaitu sebesar 60%, pada aspek ini pencapaian kompetensi yang didapat siswa pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas sebesar 100% (24 siswa) masuk dalam kategori sudah mencapai KKM. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek psikomotor adalah aspek yang paling tinggi pencapaian kompetensinya.

Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor didapat rata-rata sebesar 84 yang masuk kedalam kategori sangat tinggi.

Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian Sutriani, dkk (2014:32) yang menyatakan bahwa pada kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi berjalan dengan lancar, siswa mengerjakan soal dengan tenang dan tertib. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui metode pemberian tugas, berhasil dipelajari oleh seluruh siswa dengan baik, nilai rata-rata 87,5.

Disimpulkan bahwa nilai dari penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta masuk dalam kategori sangat tinggi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian, adapun beberapa keterbatasan penelitian tersebut yaitu: (1) keterbatasan waktu yang kurang mencukupi membuat pelaksanaan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh kurang optimal (2) keterbatasan jumlah

fasilitas kurang mencukupi sehingga banyak waktu yang terbuang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dilaksanakan dengan 7 tahap, tahapan pada metode pemberian tugas diintegrasikan dengan pendekatan saintifik yaitu: kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum pemberian tugas (tahap 1), kegiatan inti; meliputi mengamati yang mencakup pemberian motivasi pada siswa (tahap 2), menanya, mencoba mencakup pemberian tugas berupa pembuatan macam-macam kampuh (tahap 3), pelaksanaan tugas oleh siswa dengan waktu yang disediakan (tahap 4), mengasosiasikan, mengkomunikasikan yang mencakup pembuatan catatan setelah penyelesaian tugas pembuatan macam-macam kampuh (tahap 5), kegiatan penutup meliputi tanya jawab antara guru dan siswa tentang tugas yang telah dikerjakan oleh siswa (tahap 6), penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa (tahap 7).
2. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta masuk dalam kategori sangat tinggi. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor, dilihat dari mean

*Penerapan Metode Pemberian.... (Aprilia Tri Ambarwati) 12*  
yang didapat yaitu sebesar 84 dengan pencapaian KKM sebesar 100%..

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini adalah:

1. Penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh harus diperhatikan pada tahap siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam kampuh karena pada tahap ini menentukan seberapa pemahaman siswa pada materi pembuatan macam-macam kampuh. Guru harus mendampingi siswa pada proses ini apabila ada kesulitan. Guru juga harus mengingatkan waktu yang tersedia dalam pembuatan macam-macam kampuh ini dan memberi motivasi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan
2. Penerapan metode pemberian tugas memberikan pengaruh dalam pembelajaran kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Kondisi pembelajaran mendukung untuk diterapkannya metode pemberian tugas, maka sebaiknya setiap pembelajaran pembuatan macam-macam kampuh disarankan untuk tetap menerapkan metode pemberian tugas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dwijanti,dkk. 2013. *Modul Dasar Teknologi Menjahit II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fitri Arfika. 2014. *Penerapan Media Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan hasil*

*Belajar Membuat Kampuh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Jurnal Pendidikan Tata Busana Hal. 30*

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Paryanto. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Pemesinan Dasar*. JPTK Vol 19 No.2 : 173.

Siska Prawati. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang. Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 4 No. 1 : 6

Sutriani, dkk. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan. Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 4 No. 1 : 22

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wancik, Muhamad Hamzah. 2006. *Bina Busana Pelajar Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Widihastuti, 2007. *Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 16, No. 2: 236

